

DESCRIPTION OF HEALTH EXTENTION SERVICES IN MOVING IMPLEMENTATION OF FAMILY PLANNING PROGRAM AT KORONG TEMBOK

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110059

Nur Ikhlas Muharman^{1,2}, Irmawita²

¹⁾Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²⁾Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³⁾ muharmanikhlas981@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the implementation of family planning programs by residents. This is allegedly due to maintaining the cleanliness of the extension services carried out by the Village Midwives. This study aims to describe: (1) extension services; (2) assistance services; and (3) health services for participants who take part in the family planning program in Korean Tembok. This research is descriptive quantitative research. The population in this study was taken by all participants who took part in extension activities as much as 40 people and the sample was taken as much as 75% of the population, namely 30 people using cluster random sampling technique. The data technique used questionnaires while the data collection tools used questionnaire data which were analyzed using descriptive analysis of proportions. The results of this study indicate: 1) village midwife services in the aspect of extension services in driving the implementation of family planning programs look high; 2) village midwife services in the aspect of accompanying services in driving the implementation of family planning programs look high; And 3) village midwife services in the aspect of facility services in driving the implementation of family planning programs to appear higher. The suggestions are researching: 1) it is hoped that the health extension officers can improve the services provided in the implementation of counseling; 2) it is hoped that the members of the community will increase their awareness of health, especially in implementing family planning programs; And 3) it is hoped that other researchers will find and examine other variables related to health education.

Keywords: extension services, family planning program, health

PENDAHULUAN

Sekarang ini, pendidikan memanglah tetap menjadi alternatif penting yang digunakan untuk meningkatkan martabat, harkat dan kualitas kehidupan manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan ialah aktivitas belajar yang dilakukan secara menyeluruh dan universal yang mana hakikatnya dilakukan untuk meningkatkan keterampilan maupun kemampuan yang terdapat didiri manusia, memanusiatekan manusia dan oleh karenanya, semua warga masyarakat wajib dan harus mengikuti jenjang pendidikan. Pendidikan nonformal merupakan bentuk dari pelaksanaan pendidikan luar sekolah yang mana mempunyai berbagai format kegiatan diantaranya meliputi pendidikan keaksaraan, pemberdayaan perempuan, penyuluhan, pendidikan kepemudaan, kecakapan hidup, PAUD serta kemudian pendidikan dan pelatihan keterampilan (Aini, 2006). Semua bentuk format kegiatan dari pendidikan nonformal ini sama-sama berperan aktif dalam upaya pengembangan kualitas hidup dan kehidupan manusia. Diselenggarakannya pendidikan nonformal dimaksudkan tidak lain tidak bukan yakni fungsinya sebagai pelengkap, penambah dan pengganti dari pendidikan yang

dilaksanakan di persekolahan supaya pendidikan sepanjang hayat dapat tercapat dengan maksimal (Sudjana, 2015).

Program keluarga berencana ialah upaya tindakan yang dilakukan demi mewujudkan sebuah tatanan keluarga yang berkualitas dan bermakna dengan bantuan perlindungan, dan promosi untuk mewujudkan penyelenggaraan pelayanan dan hak produksi, bentuk dan pengaturan dukungan yang dibutuhkan dalam membina keluarga dengan usia kawin ideal, usia ideal dalam melahirkan anak, mengatur jarak anak, dan mengendalikan kehamilan. Program KB juga termasuk pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal dimaksudkan untuk diselenggarakan dikarenakan tujuannya yaitu untuk menjadikan seseorang untuk bisa mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya yang sejalan dengan peran pendidikan nonformal yaitu sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal.

BKKBN (2015), menyatakan petugas lapangan keluarga berencana ialah PNS dan nonPNS yang memiliki wewenang dan tugas serta tanggungjawab dalam melakukan aktivitas penyuluhan, mengevaluasi dan kemudian melakukan pengembangan keluarga berencana dan kependudukan. Sejalan yang dilakukan pemerintah dalam upaya program pembangunan kesehatan yakni pelayanan kesehatan untuk semua lapisan masyarakat. Upaya yang bisa dilakukan demi mencapai tujuan yang dicanangkan tersebut ialah yakni dengan melalui penempatan bidan desa di seluruh wilayah. Tujuan utama dari bidan desa di tempat di semua wilayah ialah untuk meningkatkan kesehatan anak dan ibu, selain itu juga untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan program KB terdapat peran dari bidan desa yang mana bidan dalam tugas dan fungsinya yakni memberi pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Pelayanan bidan desa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan program KB. Yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan ialah semua rangkaian ataupun unsur aktivitas yang dilakukan dengan berkesinambungan, terintegrasi, dan kemudian terpadu untuk meningkatkan dan memelihara tingkatan kesehatan, pemulihan dan pengobatan kesehatan oleh masyarakat ataupun pemerintah.

Bentuk pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan desa terhadap masyarakat salah satunya adalah penyuluhan program KB yang meliputi pelayanan penyuluhan, pendampingan dan pelayanan fasilitas. Pelaksanaan pelayanan bidan desa terhadap warga yang ikut pelaksanaan program KB khususnya dalam pelayanan penyuluhan, pendampingan, dan pelayanan fasilitas di Korong Tembok berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini bisa teramati melalui antusiasnya warga mengikuti pelaksanaan program KB. Pelayanan oleh bidan desa dalam pelaksanaan kegiatan program KB di Korong Tembok membantu masyarakat mendapatkan informasi serta tuntunan dalam pelaksanaan program KB.

Melalui pelayanan bidan desa warga peserta program KB dapat memahami setiap informasi, atau arahan yang diberikan oleh bidan desa. Dimana informasi dan arahan tersebut sangat berguna baginya dan masa depan keluarganya. Moenir (2010), mengungkapkan bahwasanya pelayanan ialah aktivitas yang dilaksanakan oleh seorang ataupun kelompok yang didasari oleh factor material melalui system, metode dan prosedur tertentu dalam upaya pemenuhan keperluan maupun kebutuhan orang lain sesuai dengan haknya baik melalui penyuluhan, pendampingan dan fasilitas

Penyuluhan adalah salah satu bentuk kegiatan pendidikan nonformal. Penyuluhan secara umum merupakan kegiatan yang dirancang sedemikian rupa untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Pelaksanaan penyuluhan adalah mengarahkan seluruh anggota kelompok kearah tujuan yang telah dirancang dengan melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan proses yang telah disepakati serta diinginkan seperti materi, sumber, dan metode.

Sebagai proses, kegiatan penyuluhan terdiri dari berbagai aktivitas seperti aktivitas edukasi, penyebarluasan/diseminasi informasi, konsultasi, fasilitasi, monitoring, supervisi dan evaluasi. Disisi lain, penyuluhan bukanlah hanya sekedar aktivitas menyampaikan informasi semata, tetapi informasi yang disampaikan ini harus berujung kepada munculnya perbuahan sikap dan tindakan dari yang menerima informasi tersebut (Anwas, 2013). Secara garis besar penyuluhan merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah perilaku orang dewasa sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan pemecahan masalahnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun. Diantara aktivitas penyuluhan, salah satunya yang berkaitan dengan orang dewasa adalah penyuluhan keluarga berencana (KB).

Melalui pelayanan bidan desa dalam kegiatan program KB dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi yang diberikan oleh bidan desa melalui pelayanan penyuluhan, pelayanan pendampingan, dan pelayanan fasilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Menurut Arikunto, (2016) “penelitian deskriptif kuantitatif berusaha menginterpretasikan dan mendeskripsikan apa yang terjadi (apakah itu mengenai hubungan dan kondisi yang ada, peristiwa yang sedang terjadi, pendapat yang sedang berkembang, efek atau akibat yang cenderung atau tengah berkembang)”. Penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena yang berkembang/berlangsung saat ini maupun masa lampau yaitu menggambarkan Pelayanan oleh Bidan Desa dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Populasi penelitian adalah peserta yang ikut dalam kegiatan penyuluhan yang diberikan Bidan Desa yaitu sebanyak 40 orang. Dan sampel penelitian diambil sebanyak 75% yakni 30 orang dengan teknik pengambilan sampelnya yakni metode *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpulan datanya berupa angket. Teknik analisis datanya memakai rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden.

PEMBAHASAN

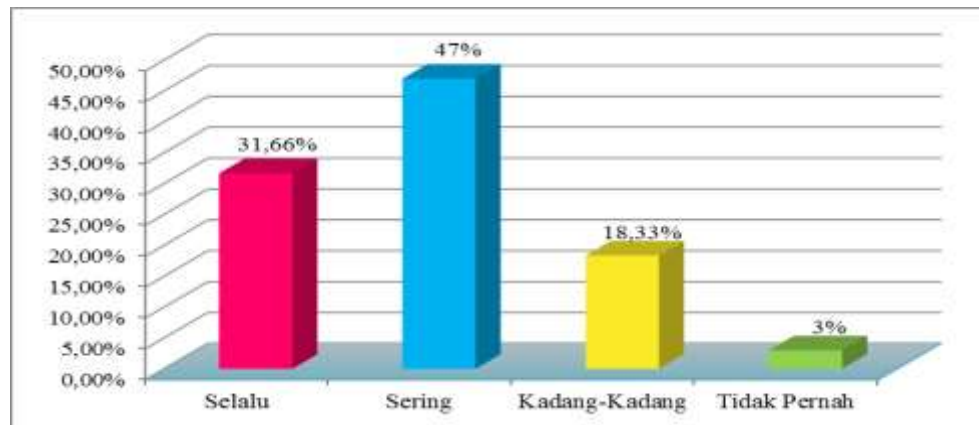
Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa bagian yang terdiri dari (a) deskripsi data tentang Pelayanan Penyuluh Kesehatan dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok Kecamatan Sintuk Toboh Gadang; dan (b) pembahasan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang Pelayanan Penyuluh Kesehatan dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok Kecamatan Sintuk Toboh Gadang. Aspek yang akan digambarkan adalah penyuluhan, pendampingan, dan fasilitas dengan menggunakan angket dan disebar pada 30 orang warga yang ikut dalam pelaksanaan program KB.

Pelayanan Bidan Desa pada aspek Penyuluhan dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB

Pelayanan Bidan Desa pada aspek penyuluhan dalam menggerakkan pelaksanaan program KB di Korong Tembok dilakukan penyebaran kuisisioner kepada 30 orang responden dengan 10 item pertanyaan. Data dikelompokkan masing-masing didasarkan nilai skor dan kemudian dihitunglah persentasenya, maka dapat dibuat rangkuman hasil penelitiannya sebagai berikut.

Gambar 1.
Pelayanan Bidan Desa pada aspek Penyuluhan dalam Menggerakan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok



Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar menjawab pada alternative Sering (SR). dengan ini dapat disimpulkan bahwa Pelayanan pada Aspek Penyuluhan dalam Menggerakan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok jawaban alternative jawaban Selalu/SL terlihat tinggi.

Pelayanan Bidan Desa pada aspek Pendampingan dalam Menggerakan Pelaksanaan Program KB

Pelayanan pada aspek Pendampingan dalam menggerakan pelaksanaan program KB di Korong Tembok dilakukan dengan menyebarkan kusioner kepada 30 orang responden dengan 15 item pertanyaan, diperoleh jawaban yang sesuai dengan yang dirasakan warga. Data dikelompokkan masing-masing didasarkan nilai skor dan kemudian dihitunglah persentasenya, maka bisa dibuatkan rangkuman hasil penelitiannya sebagai berikut.

Gambar 2.
Pelayanan Bidan Desa pada aspek Pendampingan dalam Menggerakan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok



Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa Pelayanan Bidan Desa pada Aspek Pendampingan dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok Kecamatan Sintuk toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Terdapat alternative jawaban paling tinggi pada jawaban Sering (SR). Ini menunjukkan bahwa bidan desa telah berhasil melakukan tugas dan fungsinya dalam memberikan pendampingan kepada warga saat mengikuti program KB.

Pelayanan Bidan Desa pada Aspek fasilitas dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB

Pelayanan Bidan Desa pada Aspek fasilitas dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Dilakukan penyebaran kusioner kepada 30 responden dengan 5 item pertanyaan, diperoleh hasil jawaban sesuai yang dialami dan ditemukan oleh warga. Data dikelompokan masing-masing didasarkan nilai skor dan kemudian dihitunglah persentasenya, maka bisa dibuatkan rangkuman hasil penelitiannya sebagai berikut.



Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa Pelayanan Bidan Desa pada Aspek Layanan Fasilitas dalam Mengerakan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok jawaban alternative Selalu (SL) terlihat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa Bidan Desa telah berhasil melakukan tugasnya dalam memberikan layanan fasilitas kepada warga yang mengikuti program KB.

Pembahasan hasil penelitian tentang gambaran Pelayanan Bidan Desa dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok Kecamatan Sintuk Toboh Gadang yang sudah dideskripsikan sebelumnya. Berikut ini dibahas satu-persatu yakni Pelayanan Bidan Desa pada Aspek layanan Penyuluhan, Pendampingan, dan layanan fasilitas dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

Pelayanan Bidan Desa dilihat dari Aspek layanan Penyuluhan dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB

Temuan peneliti dan hasil pengolahan data tentang Pendekatan Edukatif oleh Bidan Desa yang terlihat dari rekapitulasi persentasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa Pelayanan Bidan Desa dari Aspek layanan Penyuluhan yang terlihat sangat baik, hal ini terlihat dari presentasi warga belajar yang memilih alternative jawaban Selalu (SL) yaitu sebanyak 31,66% dan yang memilih jawaban Sering (SR) 47%. Sulistiani (2012), menyatakan layanan penyuluhan bertujuan dan bermanfaat sebagai proses belajar/perubahan tingkah laku.dalam kamus Istilah Kependudukan dan KB menyatakan penyuluhan adalah upaya berkesinambunagn yang membimbing perorangan atau

kelompok kearah kesadaran, perubahan pola pikir, prilaku, dan sikap serta peningkatan pengetahuan untuk mencapai perbaikan dan kemajuan melalui pengembangan potensi diri atau kelompok.

Peneliti menyimpulkan layanan penyuluhan yang diberikan oleh Bidan Desa terhadap warga sangat baik, dan warga dengan antusias dalam mengikuti penyuluhan tersebut, dengan adanya layanan penyuluhan warga dapat mengetahui mengenai kelebihan dan kekurangan Program KB

Pelayanan Bidan Desa dari Aspek layanan Pendampingan dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB

Hasil temuan peneliti dan pengolah data tentang Pelayanan Bidan Desa dalam menggerakkan Pelaksanaan Program KB dari Aspek layanan Pendampingan yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya terlihat baik, hal ini dari tingginya persentase warga yang memilih alternative jawaban Selalu (SL) 28% dan memilih alternative jawaban Sering (SR) 46%.

Suharto (2014), menyatakan bahwa pendampingan merupakan suatu strategi yang paling penting menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, salah satunya dikatakan pula dalam kutipan Payne (1986), menyatakan bahwasanya pendampingan ialah strategi yang mengutamakan "*making the best of the client's resources*". Dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dimaksud adalah salah peran seorang bidan desa dalam mendampingi warganya dalam memahami suatu materi agar warganya dapat paham dan mengerti dengan program yang diberikan.

Pelayanan Bidan Desa pada Aspek layanan Fasilitas dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB

Hasil temuan peneliti dan pengolah data tentang Pelayanan Bidan Desa dari aspek layanan fasilitas yang dilihat dari rekapitulasi persentase sangat baik hal ini dari tingginya persentase warga belajar yang memilih alternative jawaban Selalu (SL) 40,66% dan yang memilih jawaban alternative Sering (SR) 37,98%.

Sigar (2018), mengungkapkan bahwasanya pengawasan ialah suatu penilaian maupun koreksi atas pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan bawahan dengan tujuan guna memperoleh jaminan ataupun kenyakinan bahwasanya semua bentuk rencana yang digunakan dan tujuan-tujuan organisasi/lembaga dilakakukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bidan desa telah berhasil menjalankan fungsinya dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Gambaran Pelayanan Penyuluh Kesehatan dalam Menggerakkan Pelaksanaan Program KB di Korong Tembok dapat dilihat dari hasil temuan dan pembahasan penelitian ini yakni; (1) Pelayanan Bidan Desa pada aspek penyuluhan dalam menggerakkan pelaksanaan program KB di Korong Tembok menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar menjawab pada alternatif Sering (SR). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Bidan Desa pada aspek penyuluhan dalam menggerakkan pelaksanaan program KB di Korong Tembok terlihat tinggi; (2) Pelayanan Bidan Desa pada aspek Pendamping dalam menggerakkan pelaksanaan program KB di Korong Tembok Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan sebagian besar warga menjawab pada alternatif Sering (SR). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Bidan Desa pada aspek pendampingan dalam menggerakkan pelaksanaan program KB terlihat tinggi; (3) Pelayanan Bidan Desa pada Aspek Layanan Fasilitas dalam menggerakkan pelaksanaan program KB di Korong Tembok menunjukkan bahwa sebagian besar warga memilih jawaban alternatif Selalu (SL). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Bidan Desa pada aspek layanan fasilitas dalam menggerakkan pelaksanaan program KB terlihat tinggi.

Saran

Didasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu; (1) Diharapkan kepada petugas penyuluh kesehatan untuk dapat meningkatkan layanan yang diberikan dalam pelaksanaan penyuluhan; (2) Diharapkan kepada warga masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan terutama dalam pelaksanaan program KB; (3) Diharapkan kepada peneliti lain supaya menemukan dan meneliti variabel lain yang berkaitan dengan penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. (2006). Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Padang: PLS FIP UNP.
- Anwas, O. M. (2013). *Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, Dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian (the Influence of Formal Education, Training, and Meeting Intensity To the Competence of Agricultural Extention Education Agent)*. 19, 50–62.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi: Cetakan ke-5*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moenir. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sigar, J. A. D. (2018). Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3), 52–60.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sulistiani. (2012). *Manajemen Sumberdaya Manusia, Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.